

Pengembangan Media Pembelajaran Gurita Kata Berbasis Karakter Pada Materi Menulis Puisi Kelas IV Sekolah Dasar

Heri Setiawan⁽¹⁾, Heri Hadi Saputra⁽²⁾, Mansur Hakim⁽³⁾, Ida Ermiana^{(4)*}, Umar⁽⁵⁾

PGSD FKIP Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62 Mataram Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: ¹heri_setiawan@unram.ac.id, ²heri_hadi@unram.ac.id,
⁴idaermiana@yahoo.co.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 27 November 2021
Disetujui pada 22 Februari 2022
Dipublikasikan pada 22 Februari 2022
Hal. 79-92

Kata Kunci:

Media pembelajaran; gurita kata; karakter; menulis puisi

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i1.893>

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan Gurita Kata berbasis karakter pada materi menulis puisi di kelas IV SD. Selain menguatkan materi menulis puisi juga disisipkan nilai-nilai karakter agar hasil belajar yang diperoleh siswa lengkap dan utuh. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian pengembangan. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain pengembangan model ADDIE. Subjek penelitian yaitu 2 dosen ahli media, 1 dosen ahli materi, 1 orang guru kelas IV, dan 9 siswa kelas IV SD. Instrumen penelitian terdiri atas angket ahli media, materi, serta angket kelayakan pengguna. Data yang dikumpulkan yaitu nilai kelayakan dari ahli dan pengguna serta saran sebagai masukan media Gurita Kata yang dikembangkan. Hasil uji kelayakan dua ahli media pembelajaran, satu ahli materi kebahasaan SD serta seorang praktisi menunjukkan bahwa media Gurita Kata yang dikembangkan layak dari segi ahli media, materi, dan praktisi. Selain uji kelayakan kepada ahli, media Gurita Kata juga diujicobakan kepada sembilan siswa kelas IV dari SDN 3 Cakranegara. Respons siswa menunjukkan media yang dikembangkan sangat layak dari segi tampilan maupun isi materi. Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh simpulan bahwa media gurita berbasis karakter untuk kelas IV SD sangat layak digunakan dalam membelajarkan menulis puisi siswa kelas IV SD.

PENDAHULUAN

Salah satu fokus pelaksanaan dan penerapan kurikulum 2013 di sekolah yaitu pembelajaran abad ke-21. Implementasi pembelajaran abad 21 diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 terutama dimulai dari jenjang sekolah dasar. Hal ini merupakan kebijakan guna menjawab tuntutan zaman yang semakin modern & kompetitif, sehingga siswa perlu disiapkan sedini mungkin. Pembelajaran abad ke-21 memiliki empat ciri utama dalam pelaksanaannya yaitu; (1) kreativitas (*creativity*), (2) kemampuan berpikir kritis siswa (*critical thinking skill*), (3) kolaborasi (*collaboration*), dan (4) komunikasi (*communication*) (Kemenristekdikti, 2018). Keempatnya dipadupadankan dan dibiasakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas setiap hari.

Penguasaan keterampilan abad 21 sebagai tuntutan kurikulum 2013, salah satunya yaitu melalui implementasi pembelajaran sastra anak pada muatan bahasa

Indonesia di SD. Pembelajaran sastra anak di SD menurut Taufina (2017) memiliki beberapa tujuan yaitu: (1) memanfaatkan bahasa Indonesia guna peningkatan kemampuan intelektual serta kematangan sosial-emosional siswa; (2) menikmati, mengapresiasi, dan memanfaatkan karya sastra guna perluasan wawasan, memperhalus budi pekerti, serta untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa; (3) mengajak siswa untuk dapat menghargai dan menumbuhkan rasa bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan produk intelektual bangsa Indonesia.

Penumbuhkembangan minat dan kemampuan bersastra siswa SD dilakukan melalui berbagai teknik dan metode, jenis dan bentuk, serta dilakukan dengan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan berlatih menulis karya sastra. Melalui kegiatan menyampaikan pemikiran, gagasan, serta ide ke dalam bentuk karya sastra inilah siswa berusaha mengasah kemampuan berfikir kritis, menuangkan kreativitasnya, serta berlatih berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa lain, bahkan mengembangkan nilai karakter siswa tersebut. Melihat potensi ini, tentu pembelajaran sastra seharusnya mendapatkan perhatian serius oleh guru.

Banyak jenis karya sastra yang dipelajari di SD, salah satu yaitu puisi. Puisi adalah karya sastra yang mendayagunakan berbagai unsur bahasa, singkat, padat, sedikit mengandung kata, memiliki permainan irama dengan bunyi yang padu guna memperoleh keindahan menyeluruh (Nurgiantoro, 2013; Sumardi, dalam Taufina (2017)). Di sekolah dasar, utamanya pada jenjang kelas IV siswa diajak untuk mampu menganalisis unsur dan ciri puisi, memahami karakteristiknya, kemudian membuat dan mengkomunikasikan hasil karyanya kepada siswa lain (Kemendikbud, 2018). Menulis puisi seyogyanya merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi karena mengajak siswa untuk mengekspresikan diri melalui puisi. Siswa diajak untuk bebas berkreasi, menuangkan gagasan kritis, mengungkapkan ide, serta berkomunikasi melalui puisi.

Fakta di lapangan berdasar hasil observasi di sekolah dasar, siswa kelas IV mengalami banyak kendala dalam materi menulis puisi. Beberapa kendala diantaranya yaitu siswa masih kesulitan mengembangkan tema, memilih diksi, serta mengembangkan diksi menjadi bait-bait yang berkaitan. Hal ini diperkuat Hasil penelitian Handayani, Widjojoko, & Robiansyah (2019) menunjukkan bahwa siswa SD sulit dalam: (1) memilih judul dan mengembangkan isi puisi sesuai tema; (2) memilih diksi (kekurangan kosakata); (3) penentuan rima, khususnya dalam menentukan penempatan bunyi dan pengulangannya, dan (4) kesulitan mengembangkan dan menata isi puisi (tipograafi puisi).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut masih terjadi perbedaan yang mencolok antara teori dan kebijakan perundang-undangan dengan keadaan faktual di SD. Seyogyanya diperlukan inovasi pada pelaksanaan pembelajaran menulis karya puisi siswa kelas IV SD. Agar kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami perubahan yang positif. Salah satu alternatif yang diajukan melalui penelitian ini yaitu pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu atau penyampai pesan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengajarkan materi pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran pada materi menulis puisi penting dilakukan oleh guru karena siswa SD umumnya berada pada rentang usia 7-12

tahun. Pada usia ini, berdasar teori perkembangan Piaget (Santrock, 2013) siswa SD memasuki fase operasional konkret. Pada fase ini siswa sudah cukup memiliki kematangan dalam penggunaan pemikiran logis atau operasi. Namun sebatas pada objek fisik yang ada pada saat siswa belajar. Tanpa objek nyata atau contoh yang bersifat fisik, siswa mengalami banyak kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas logika salah satunya dalam menulis puisi. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi serta ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi (Sudjana & Rivai, 2015; Jannah *et al*, 2021).

Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa penggunaan media visual dapat mempengaruhi pembelajaran menulis puisi siswa SD. Permana dan Indihadi (2018) memanfaatkan media gambar pada pembelajaran menulis puisi kelas 3 SD. Hasilnya terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran dalam materi menulis puisi menjadikan suasana kegiatan pembelajaran menjadi lebih imajinatif dan partisipatif bagi siswa (Wahyudi dan Doyin, 2015); Utami, Witono, & Setiawan, 2021).

Bentuk media yang akan dikembangkan yaitu Gurita Kata berbasis karakter pada materi menulis puisi di kelas IV SD. Selain menguatkan materi menulis puisi (kognitif-psikomotor) juga disisipkan nilai-nilai karakter (afektif) agar hasil belajar yang diperoleh siswa lengkap dan utuh. Media gurita kata akan diujikan kepada ahli media dan ahli materi, serta pengguna sehingga teruji kualitasnya. Gurita kata masuk jenis media visual. Media visual dipilih karena memiliki beberapa kelebihan yaitu (1) ketahanan (lebih awet); (2) analisa yang dihasilkan lebih tajam; (3) melengkapi pengetahuan awal siswa; (4) menumbuhkan motivasi serta minat baru; dan (5) mengatasi minimnya pengalaman awal siswa (Arsyad, 2016).

Kebaharuan dari penelitian ini yaitu fokus pada pengembangan media pembelajaran visual berbasis papan flanel gurita kata, yang dilengkapi dengan kartu kata sebagai stimulus siswa kelas IV dalam menulis puisi. Umumnya media yang telah ada berfokus pada gambar, foto, atau media visual lain sebagai stimulus siswa untuk menulis puisi. Tidak dilengkapi dengan kartu kata maupun materi lengkap. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menambah pilihan guru dalam memilih media pembelajaran utamanya pada materi menulis puisi. Selain itu dengan adanya media ini diharapkan dapat membantu menstimulasi kemampuan siswa kelas IV SD dalam menulis puisi.

METODE

Penelitian merupakan jenis penelitian dan pengembangan. Adapun model pengembangan yang digunakan merujuk pada Branch (2009) yaitu model ADDIE yang memiliki lima langkah utama yaitu (1) *analyze*, (2) *design*, (3) *develop*, (4) *implement*, dan (5) *evaluate*. Seluruh rangkaian penelitian pengembangan model ADDIE dilaksanakan tanpa ada langkah yang dilewati. Subjek penelitian ini yaitu 2 dosen ahli media, 1 dosen ahli materi, 1 orang guru kelas IV, dan 6 orang siswa kelas IV SD. Instrumen penelitian terdiri atas angket ahli media, angket ahli materi, serta angket kelayakan oleh pengguna. Data yang dikumpulkan yaitu nilai kelayakan dari ahli dan pengguna (kuantitatif) serta saran, masukan, dan kritik (kualitatif) sebagai masukan media Gurita Kata yang dikembangkan. Penelitian

dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, pada bulan Juni-Agustus 2021.

Teknik Analisis data uji validitas dilakukan dengan melakukan uji formatif produk kepada ahli media dan ahli materi bidang studi Sekolah Dasar dengan menggunakan angket validitas produk. Hasil uji formatif ahli dianalisis menggunakan rumus adaptasi dari Akbar (2013 : 83). Teknik Analisis uji coba dilakukan dengan melakukan uji coba skala terbatas produk yang dikembangkan di kelas IV SD kepada siswa angket pengguna. Hasil uji coba terbatas dianalisis menggunakan rumus adaptasi dari Akbar (2013 : 83).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini difokuskan pada pengembangan sebuah media pembelajaran Gurita kata pada materi menulis puisi Kelas IV di Sekolah Dasar. Media pembelajaran yang dikembangkan diuji kualitasnya pada validitas ahli media, ahli materi, praktisi, serta uji coba pada pengguna yaitu siswa kelas dan kepraktisannya. Uji validitas ahli media diajukan kepada dua orang dosen yang membidangi keilmuan media pembelajaran. Pada tahap uji ahli materi, media diajukan kepada dua orang dosen ahli materi Bahasa dan Sastra Indonesia di SD, serta kepada 1 orang guru di lapangan. Uji coba lapangan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu uji coba terbatas kepada 3 siswa kelas 4, dan uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 6 siswa kelas IV di SDN 3 Cakranegara, Kota Mataram.

Produk dikembangkan dan difokuskan pada media pembelajaran untuk menstimulus kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD. Adapun materi utama yang dimuat media Gurita Kata yaitu pengertian puisi, contoh-contoh puisi, karakteristik, langkah penulisan puisi, serta kosakata (diksi) guna menstimulus kemampuan siswa kelas IV SD untuk menulis puisi. Sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berbasis tema, materi dan tema puisi mengikuti tema pada kelas IV SD. Tema yang memuat kegiatan menulis puisi yaitu tema 6 cita-citaku. Adapun detail hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut.

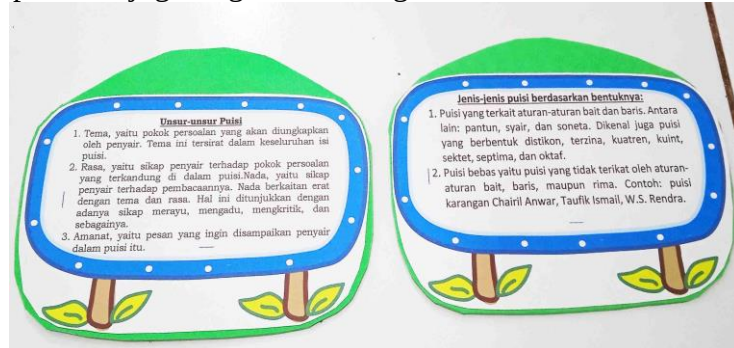
Desain Media Pembelajaran Gurita Kata

Bagian pertama yaitu papan gurita. Gurita Kata merupakan salah satu bagian utama dari media yang dikembangkan. Papan terinspirasi dari gurita yang memiliki banyak tentakel dan memiliki daya rekat kuat. Pada setiap tentakel gurita tersebut siswa dapat menempel kartu kata yang telah dipilih, sebagai stimulus dalam menyelesaikan puisi mereka. Karakter gurita didesain lucu dan menarik sesuai karakter anak usia SD menimbulkan ketertarikan siswa dan mereka bisa lebih fokus saat belajar menulis puisi. Adapun contoh tampilan papan gurita kata dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



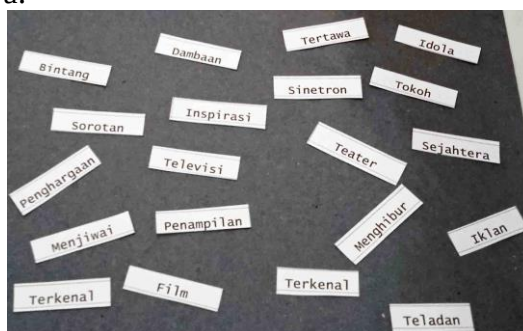
Gambar 1. Papan Gurita Kata

Bagian atas papan dibuat dari kain flanel berwarna sesuai hasil pemetaan awal yaitu warna ungu, merah muda, dan hijau muda. Tujuan digunakannya flanel yaitu agar siswa lebih tertarik dengan warnanya, dan teksturnya halus sehingga aman untuk siswa SD. Dasar papan dibuat dengan menggunakan spons Eva Ati ketebalan 0.5cm. Hal ini memungkinkan papan Gurita Kata menjadi lebih awet, mudah disimpan, dan juga ringan ketika digunakan oleh siswa.



Gambar 2. Kartu Materi

Bagian ke dua adalah potongan kartu yang berisi materi tentang konsep puisi. Didalamnya berisi materi yang dirancang sesuai dengan tuntutan KI & KD dalam kurikulum. Materi disusun secara ringkas, padat, dan jelas sehingga mudah untuk diengerti oleh siswa. Kejelasan diksi, struktur kalimat, serta susunannya harus diperhatikan agar tidak menyulitkan siswa dalam memahami. Selain itu, tampilan materi dibuat berbingkai dengan hiasan menarik agar siswa senang mempelajarinya. Kartu materi dibuat dari kertas bufalo agar mudah dan aman digunakan oleh siswa.



Gambar 3. Kartu Kata sebagai stimulus

Bagian ke tiga yaitu kartu potongan kata (gambar 3) untuk pemancing (stimulus) siswa dalam menulis puisi. Kata yang dimasukkan dalam kartu ini merupakan kata-kata yang terkait dengan profesi yang mereka cita-citakan. Dengan kata ini diharapkan siswa mampu mengembangkan larik dan bait puisi secara utuh sesuai profesi yang mereka cita-citakan. Banyaknya kata pada setiap profesi beragam, antara 15 – 20 kata kunci. Bahan pembuatnya yaitu kertas bufalo, dengan dimensi panjang 5 cm x tinggi 2 cm.



Gambar 4. Kantong Kartu Kata berbasis Karakter

Bagian ke empat yaitu kantong kain flanel sebagai tempat menyimpan kartu kata. Kantong ini sebagai pelengkap agar kartu kata profesi yang digunakan tidak mudah hilang atau berceceran. Pada bagian depan, kantong memiliki label dari kertas stiker bergambar profesi yang dicita-citakan siswa. Selain itu disertakan kata-kata nasihat atau kata mutiara guna penguatan nilai karakter siswa kelas IV. Diharapkan dengan adanya kantong bergambar ini menambah daya tarik siswa untuk belajar materi menulis puisi.

Bagian terakhir yaitu buku petunjuk. Buku ini dilengkapi dengan identitas media, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, rincian kelengkapan media, serta langkah-langkah menggunakan media Gurita Kata. Di lampiran juga dilengkapi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja peserta didik sebagai kesatuan media yang dikembangkan.

Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

Validasi ahli dilakukan untuk mendapatkan umpan balik terhadap kelayakan produk media pembelajaran Gurita Kata yang dikembangkan. Validasi produk dilakukan oleh dua ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Adapun hasil validasi kepada ahli media dijabarkan sebagai berikut.

Tabel. 1 Hasil Uji Kelayakan Ahli Media

Jenis Instrumen	Indikator Kelayakan	Nilai Perolehan		Rata-Rata	Kategori
		V1	V2		
Validasi ahli Media Pembelajaran	Kesesuaian dengan kurikulum Penulisan teks, kata atau bahasa, Desain. Pewarnaan, Grafis, Bahan	82.5	88.75	85.625	Sangat Layak

Berdasar penilaian dua orang ahli media tersebut diperoleh nilai akhir sebesar 85,625. Angka ini menunjukkan bahwa produk media yang dikembangkan masuk pada kategori sangat layak dari aspek kelayakan media pembelajaran.

Penilaian kelayakan media pembelajaran Gurita Kata oleh ahli materi dinilai berdasarkan lima aspek yaitu aspek kesesuaian media dengan kurikulum, isi materi, pembelajaran, bahasa, serta efisiensi. Data hasil penilaian oleh dua ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2 Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

Jenis Instrumen	Indikator Kelayakan	Nilai Perolehan		Rata-Rata	Kategori
		V1	V2		
Validasi ahli Materi ke-SD-an	Kesesuaian dengan kurikulum, isi materi, pembelajaran, bahasa, serta efisiensi	81.0	84.5	82.7	Sangat Layak

Berdasar penilaian dua orang ahli media tersebut diperoleh nilai akhir sebesar 82,7. Angka ini menunjukkan bahwa produk media yang dikembangkan masuk pada kategori sangat layak dari segi kelayakan materi.

Tabel. 3 Kritik dan Saran dari Ahli

Spesifikasi Ahli	Saran, Kritik dan Komentar
Ahli Media dan Ahli Materi	1. Tambah lagi jenis profesi yang digunakan agar lebih banyak pilihan siswa.
	2. Tambahkan kata-kata stimulus agar lebih bervariasi dan perbesar ukuran tulisannya.
	3. Sumber materi puisi disederhanakan, sesuai tingkat pemahaman siswa kelas IV.
	4. Perbanyak contoh puisi untuk dianalisis siswa.
	5. Petunjuk penggunaan lebih disederhanakan dan dilengkapi foto setiap langkah penggunaan sehingga lebih mudah dipahami.
	6. Pertimbangkan penggunaan <i>push pins</i> karena termasuk benda tajam.

Uji coba terbatas

Uji coba pertama yaitu uji coba terbatas dilaksanakan pada tiga siswa dengan kemampuan heterogen. Siswa merupakan siswa kelas IV di SDN 3 Cakranegara pada hari Sabtu, 2 Oktober 2021. Uji cobaa terbatas dilaksanakan untuk mengetahui respons siswa terkait produk media gurita kata yang dikembangkan. Adapun hasil uji coba terbatas yaitu sebagai berikut.

Tabel. 4 Hasil Respons Siswa Pada Uji Coba Terbatas

Apek penilaian	Penilai			Rata-Rata	Kategori
	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3		
Aspek Tampilan Media	85	90	90	88,3	Sangat Layak
Aspek Isi Materi	88	96	80	88	Sangat Layak

Berdasar respons siswa diatas diperoleh nilai akhir sebesar 88,3 pada aspek tampilan, dan nilai 88 pada aspek isi materi. Nilai ini menunjukkan bahwa produk media yang dikembangkan masuk pada kategori sangat layak dari segi tampilan maupun materi.

Selain penilaian dalam bentuk angka, siswa juga diminta memberi saran masukan. Hal ini dilakukan agar media yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil masukan siswa ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel. 5 Masukan Siswa Pada Uji Coba Terbatas

Pemberi saran	Isi saran/komentar
Siswa Kelas IV	1. Ukuran kartu kata lebih besar lagi karena terlalu kecil
	2. Jenis font sediki menyulitkan mengenali huruf
	3. Banyak kata yang sulit dipahami misal : dirgantara, samudera, daulat, amanah, lumbung, gubug, dan gulma.

Uji Coba kelompok Kecil

Uji coba kedua yaitu uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada enam siswa dengan kemampuan heterogen. Siswa merupakan siswa kelas IV di SDN 3 Cakranegara pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan untuk mengetahui respons siswa terkait produk media gurita kata yang dikembangkan yang telah direvisi berdasar uji coba terbatas. Adapun hasil uji coba kelompok kecil yaitu sebagai berikut.

Tabel. 6 Hasil Respons Siswa Pada Uji Coba

Apek penilaian	Penilai						Rata-Rata	Kategori
	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4	Siswa 5	Siswa 6		
Aspek Tampilan Media	80	85	75	90	100	100	88	Sangat Layak
Aspek Isi Materi	80	96	84	92	96	88	89	Sangat Layak

Berdasar respon siswa tersebut diperoleh nilai akhir sebesar 88 pada aspek tampilan, dan nilai 89 pada aspek isi materi. Nilai ini menunjukkan bahwa produk media yang dikembangkan masuk pada kategori sangat layak dari segi tampilan maupun materi.

Selain penilaian dalam bentuk angka, siswa juga diminta memberi saran masukan. Hal ini bertujuan agar media yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil masukan siswa ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel. 7 Masukan Siswa Pada Uji Coba Terbatas

Pemberi saran	Isi saran/komentar
Siswa Kelas IV	1. Contoh puisi dalam materi sebaiknya juga tentang profesi sehingga mudah digunakan sebagai contoh
	2. Penggunaan <i>push pin</i> kurang aman takut mengenai tangan
	3. Warna Papan Gurita lebih bervariasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran Gurita Kata berbasis karakter pada materi menulis puisi untuk siswa kelas IV SD yang berkualitas yaitu teruji kelayakan dari segi ahli materi dan ahli media, praktisi,

serta pemakai yaitu siswa. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dilakukan pembahasan atas hasil penelitian sebagai berikut.

Kelayakan Media dari Segi Ahli Media, Ahli Materi dan Praktisi

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memudahkan atau memperjelas informasi atau materi kepada siswa. Fungsi utama media adalah menyampaikan pesan yang disampaikan oleh guru yang tertuang dalam materi pembelajaran kepada siswa sebagai pebelajar (Musaddat, 2013). Melalui pemanfaatan media pembelajaran di kelas diharapkan dibarengi dengan adanya peningkatan pemahaman atau hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Nuritta, 2018).

Untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan layak digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, dilakukan uji validasi ahli media, validasi ahli materi yaitu dosen PGSD dan guru kelas IV SD sebagai praktisi. Berdasar validasi atau uji kelayakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media gurita kata layak dan berkualitas baik dengan perolehan nilai kelayakan media sebesar 85,625. Kriteria kelayakan dari penilaian ahli media yang digunakan yaitu kesesuaian dengan kurikulum, penulisan teks, kata atau bahasa, desain, grafis, pewarnaan, dan bahan.

Hasil uji kelayakan pada ahli materi dan praktisi juga menunjukkan hal serupa. Penilaian yang diperoleh media Gurita Kata yaitu 82.7. Kriteria kelayakan ahli materi yang digunakan sebagai dasar penilaian yaitu kesesuaian dengan kurikulum, isi materi, pembelajaran, bahasa, serta efisiensi.

Kriteria pertama yaitu kesesuaian media gurita kata dengan kurikulum. Berdasar hasil penilaian, media gurita kata sudah sesuai dengan muatan kurikulum di Sekolah Dasar utamanya kelas 4. Materi yang dimuat dalam media yaitu materi menulis puisi, cakupannya sudah sesuai dengan tuntutan KI dan KD dalam kurikulum yang berlaku. Dengan demikian media Gurita Kata sudah sesuai untuk digunakan dalam materi menulis puisi siswa kelas 4 SD. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2016) & Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Rahardjito (2018) yang menyatakan bahwa salah satu syarat media yang baik dan layak yaitu media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Artinya, media pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan tujuan-tujuan instruksional yang tercantum di dalam kurikulum.

Berkaitan dengan kriteria pertama, media juga dinilai dari kelayakan materinya. Isi materi yang dikandung media Gurita Kata harus sesuai dengan konsep menulis puisi bagi siswa SD kelas IV. Berdasar penilaian ahli materi, isi materi gurita kata memiliki kelayakan dari segi kesesuaian materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyana (2010) & Fitriana, Tahir, & Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa dalam memilih dan mengembangkan media harus memperhatikan *Instructional content* (materi pembelajaran). Bahan atau kajian apa yang akan diajarkan serta sejauh mana kedalaman materi pada program pembelajaran tersebut harus tercakup dalam media yang dikembangkan.

Kriteria ke dua yaitu penulisan teks dan juga penggunaan bahasa. Bahasa yang baik akan menunjang kemudahan dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga menunjang hasil belajar siswa (Nurgiantoro, 2016:184). Penulisan teks materi dan kata dalam kartu kata profesi dalam Media Gurita Kata harus jelas.

Penulisan kata, kalimat, serta diksi dalam kartu kata menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas yaitu materi menulis puisi. Menurut hasil uji kelayakan, teks dan kebahasaan dalam Media Gurita Kata layak untuk pembelajaran menulis puisi di kelas IV SD.

Kriteria ke tiga yaitu desain dan grafis dalam media Gurita Kata. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa media yang dikembangkan layak dari segi desain dan grafis. Desain dan grafis berkaitan dengan kemenarikan media yang dikembangkan. Semakin menarik dan semakin sesuai grafis yang digunakan, maka media yang dikembangkan dapat menarik minat dan mengembangkan motivasi siswa dalam belajar menulis puisi. Hal ini sesuai dengan Nuritta (2018) yang menyatakan bahwa semakin menarik suatu media pembelajaran bagi siswa, maka konsentrasi dan motivasi siswa untuk ikut dalam pembelajaran meningkat.

Kriteria ke empat yaitu pewarnaan media. Uji kelayakan menunjukkan bahwa warna yang dipilih dalam media layak untuk digunakan. Artinya pemilihan warna dalam media sudah sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD. Hal ini juga didasarkan pada pemilihan warna yang melibatkan siswa, dimana sebelum media dikembangkan dilakukan analisis warna kesukaan siswa kelas IV di SDN 3 Cakranegara. Warna memiliki makna penting dalam pengembangan media. Warna merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi minat anak terhadap media.

Hal ini sejalan dengan pendapat Purnama (2010) & Listya (2019) warna dalam media pembelajaran memiliki fungsi asosiasi. Maknanya, warna punya arti serta fungsi yang secara psikologis dapat mempengaruhi orang yang sedang melihatnya. Warna dapat menimbulkan dampak secara psikologis terhadap siswa, karena selain menimbulkan sensasi, warna juga menimbulkan rasa suka ataupun tidak suka terhadap media yang dikembangkan. Oleh karena itu, pemilihan warna dalam penyajian media pembelajaran merupakan hal penting dan harus diperhatikan oleh guru.

Kriteria ke lima yaitu bahan yang digunakan untuk membuat media gurita kata. Berdasar penilaian ahli, bahan yang digunakan untuk media gurita kata layak dan aman untuk digunakan siswa. Bahan yang digunakan juga relatif awet karena menggunakan spons eva ati yang memiliki ketebalan 0,5 cm. Kelayakan media dari segi bahan ini sejalan dengan Sadiman et al (2018) dan Dick & Carrey (2015) terkait salah satu faktor pemilihan media yaitu media pembelajaran seharusnya luwes, praktis, dan tahan lama. Artinya media Gurita kata yang dikembangkan dapat dimanfaatkan dimanapun, dalam berbagai waktu yang berbeda, serta mudah untuk dibawa, dipindahtempatkan, dan memiliki ketahanan yang cukup lama, serta tidak mudah rusak.

Kriteria ke enam yaitu efektifitas media dilihat dari waktu penggunaan, penggunaan biaya, dan tenaga dalam penggunaan media. Media yang baik merupakan media yang memudahkan penggunaannya, biaya yang dibutuhkan murah, serta tidak memerlukan banyak tenaga dalam penggunaannya. Hasil dari penilaian ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa media gurita kata layak dari segi efektifitasnya. Bahan pembuatan media gurita kata terjangkau, tidak banyak membuang waktu dalam pemanfaatannya, serta ringan digunakan sehingga tidak menyulitkan siswa maupun guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Dick & Carrey (2014), Riyana (2010), dan Nuritta (2018) dimana salah satu kriteria media yang berkualitas yaitu yang tidak banyak memakan waktu penggunaan, murah dari segi

produksi, serta memudahkan pengguna sehingga pengguna tidak banyak mengeluarkan tenaga.

Selain dilihat kelengkapan isi dan media, hasil penilaian juga menunjukkan bahwa Gurita kata mengandung nilai karakter. Media Gurita kata dinilai bisa menjadi alternatif sebagai salah satu media pembelajaran guna menguatkan nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuwanto (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat berhasil diimplementasikan di sekolah apabila disertai dengan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai serta dikenalkan sejak awal kepada siswa.

Dari hasil penilaian kelayakan media oleh ahli ahli media, ahli materi, dan praktisi menunjukkan bahwa media gurita kata sesuai untuk materi menulis puisi di kelas IV. Berbagai aspek kelayakan yang diujikan menunjukkan bahwa media gurita kata dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Revisi dilakukan sesuai masukan ahli materi dan ahli media, serta praktisi yaitu : (1) melengkapi buku panduan dengan foto; (2) menambah jumlah profesi sebagai dasar menulis puisi; (3) menambah jumlah kata dalam kartu kata; dan (4) penambahan jumlah contoh puisi dalam media Gurita Kata.

Hasil Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan dalam 2 tahap uji yaitu uji coba terbatas dan uji coba kelompok kecil. Media diimplementasikan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas IV SDN 3 Cakranegara. Uji coba pertama dilakukan kepada 3 siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Hasilnya, media memperoleh penilaian 88,3 dari aspek tampilan media, dan nilai 88 dari aspek Isi Materi. Representasi penilaiannya siswa menunjukkan, media hasil revisi 1 telah layak digunakan. Namun ada beberapa masukan dari siswa yaitu adanya kata-kata yang sulit dipahami dalam kartu kata sehingga menlitkan mereka dalam mengembangkan puisi. Berdasar masukan tersebut, revisi dilakukan dengan mengganti kata-kata tersebut dengan kata yang lebih familiar dan mudah dipahami oleh siswa.

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 6 orang siswa dengan kemampuan heterogen. Hasilnya, media memperoleh penilaian 88 dari aspek tampilan media, dan nilai 89 dari aspek Isi Materi. Hal ini menunjukkan produk yang dikembangkan telah layak untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Namun masih ada beberapa masukan dari siswa yaitu penggunaan contoh puisi tentang profesi serta penambahan warna untuk papan media Gurita kata sehingga siswa memiliki banyak pilihan warna. Rekomendasi tersebut digunakan sebagai bahan revisi untuk penyusunan media Gurita Kata final.

Kelebihan dan Kekurangan Produk

Media pembelajaran Gurita Kata sebagai produk hasil penelitian ini tentunya memiliki beberapa kelemahan serta kelebihan. Kelebihan dari produk hasil pengembangan ini yaitu produk media Gurita Kata telah diuji kelayakannya mulai dari uji kelayakan oleh ahli materi, ahli media, serta praktis. Produk juga diujicobakan kepada siswa kelas IV dalam materi menulis puisi, sehingga kriteria kualitas produk media terpenuhi yaitu layak dari segi media maupun kelayakan isi materi.

Keterbatasan produk yang dikembangkan yakni hanya dapat digunakan untuk pembelajaran pada materi menulis puisi kelas IV saja. Selain itu, pemanfaatan produk di lapangan membutuhkan keterampilan guru dalam memahami, menggunakan, menerapkan, serta melatih dan membimbing siswa dalam materi menulis puisi sehingga pencapaian proses dan hasil belajar siswa lebih maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Gurita Kata pada materi menulis puisi siswa kelas IV SD. Bentuk media yaitu papan media gurita, dilengkapi materi menulis puisi, serta kartu kata berbasis profesi untuk stimulus siswa kelas IV menulis puisi. Hasil uji kelayakan ahli yaitu dua ahli media pembelajaran, satu ahli materi kebahasaan SD serta satu orang praktisi menunjukkan bahwa produk media Gurita Kata yang dikembangkan layak dari segi ahli media, materi, dan praktisi. Hal ini dapat dilihat persentase nilai oleh ahli media dalam kategori sangat layak. Uji kelayakan ahli materi dan praktisi juga menunjukkan bahwa media Gurita Kata sangat layak dalam hal kesesuaian media dengan konsep materi menulis puisi siswa kelas IV SD. Selain uji kelayakan kepada ahli, media Gurita Kata juga diujicobakan kepada sembilan siswa kelas IV dari SDN 3 Cakranegara. Respons siswa sebagai pengguna media menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat layak dari segi tampilan maupun isi materi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa media gurita kata pada materi menulis puisi untuk siswa kelas IV sekolah dasar ini sangat layak sehingga dapat digunakan dalam membelajarkan materi menulis puisi untuk siswa kelas IV SD serta dapat menumbuhkan nilai karakter pada siswa kelas IV SD.

SARAN

Pengembangan media pembelajaran pada materi menulis puisi belum banyak dilakukan oleh guru di sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk membuat media dalam bentuk lain pada materi menulis puisi di kelas IV SD. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan uji validitas ahli yang lebih banyak, uji coba lapangan dalam skala luas, serta diseminasi produk hasil pengembangan dalam bentuk media berbasis teknologi dalam materi menulis puisi untuk siswa sekolah dasar.

Selain itu, kelayakan produk menunjukkan bahwa Media Gurita Kata dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di SD sehingga guru dapat menggunakannya dalam pembelajaran menulis puisi. Guna melihat efektifitas dan kelayakan produk lebih lanjut, penelitian selanjutnya dapat melakukan uji efektifitas dan uji pengaruh media Gurita Kata terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York : Springer Science + Business Media.

- Cepi R. *et al.* (2010). *Komputer dan Media Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dalmeri, M. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*). *Al-Ulum*, 14 (1). (online), (https://www.researchgate.net/profile/Dalmeri_Mawardi2/publication/290920065/inline/jsViewer/569c9c5408ae6169e5630e35?inViewer=1&pdfJsDownload=1&origin=publication_detail&previewAsPdf=false).
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani.
- Dick, W and Carrey, L. (2015). *The Systematic Design Instruction*. 8th edition. Pearson.
- Faisal, Muh., dkk. (2009). *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Dirjen Dikti Kemendiknas.
- Fitriana, I. N., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Macromedia Flash Sebagai Bentuk Penguatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 476-481.
- Handayani, B., Widjojoko., & Robiansyah, F. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Puisi Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Di Kelas IVA SD Negeri Banjarsari 5 Tahun Ajaran 2018/2019. *Kalimaya*. 7 (2). p.1 – 10.
- Heinich, R., et. al. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New. Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Jannah, R., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Buku Bergambar Materi Menulis Puisi Kelas IV SDN Jango Tahun Pelajaran 2020/2021. *JURNAL CAHAYA MANDALIKA (JCM)* e-ISSN 2721-4796, 2(1 Maret), 14-25.
- Kemenristekdikti. 2018. *Modul 5: Apresiasi Sastra Anak*. Jakarta: Pendidikan Profesi Guru (PPG) Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti.
- Khamidah, N. (2017). Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1 (2b).
- Listya, A. (2019). Konsep dan penggunaan warna dalam infografis. *Jurnal Desain*, 6(01), 10-19.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiantoro, B. (2016). *Penialain Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, ed. 2. Yogyakarta: BPFE – UGM Yogyakarta.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*. 03 (01), p.171-187.
- Permana, D & Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5 (1), p. 193-205.
- PERMENDIKBUD No. 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Purnama, S. (2010). Elemen Warna Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Agama Islam .*AI-Bidayah*. 2 (1). p.113-129.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018). *Media Pendidikan : Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada press.
- Sanaky, A. H. (2009). *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Santoso, A., dkk. (2015). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Yangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Santrock, J. W. (2013). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup (Jilid 2) (Edisi 13)*. Jakarta : Erlangga.
- Setiawan, H., Aji, S.M.W., & Aziz, A. (2019). Puisi Berbasis Karya Gambar: Upaya Penguatan Literasi Siswa SD Kelas Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), p. 50-60, Retrieved from <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi/article/view/1559>.
- Setyosari, Punaji. (2015). *Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (1).(online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/viewFile/1316/1094>).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Taufina. (2017). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas SD Unit I : Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Utami, F., Witono, H. H., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Science Instruction and Technology*, 1(1).
- Wahyudi F. A., dan Doyin, M. (2015). Pengembangan Buku Pop Up Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 11 (2).
- Yuwanto, L. (2012). *Memfaatkan Berbagai Media Untuk Pendidikan Karakter*. (online), (https://ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/44/Utilizing-Various-Media-for-Character-Education.html), diakses tanggal 10 November 2021.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.